

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Merokok merupakan aktivitas yang memberikan dampak buruk tidak hanya bagi pelaku utama, tetapi juga bagi orang-orang di sekitarnya baik dalam jangka waktu pendek maupun panjang. Saat ini, merokok telah menjadi bagian dari gaya hidup dan jumlah perokok terus mengalami peningkatan dari kalangan remaja, dewasa hingga lanjut usia. Rokok mengandung lebih dari 4.000 zat kimia berbahaya. Perokok aktif adalah mereka yang secara langsung menghisap rokok, sementara perokok pasif adalah individu yang tidak merokok namun tetap terpapar asap dari perokok aktif. Kedua kelompok ini sama-sama memiliki risiko tinggi terhadap berbagai gangguan kesehatan. Perokok aktif dapat mengalami penyakit seperti gangguan jantung, pernapasan, kanker, hipertensi, hingga penurunan kesuburan. Sementara itu, perokok pasif berisiko menderita penyakit paru, kanker, infeksi telinga, pneumonia, hingga komplikasi pada kehamilan. Data nasional menunjukkan bahwa jumlah perokok remaja di Indonesia meningkat dari 22,04% pada tahun 2022 menjadi 56,5% pada tahun 2023 (Kurniawati, 2022). Hal ini menjadikan rokok sebagai salah satu tantangan utama dalam dunia kesehatan karena berkontribusi besar terhadap angka kematian dan penyakit.

Rokok Elektrik merupakan rokok yang paling populer dibandingkan dengan rokok batangan di zaman sekarang terutama pada remaja. Rokok elektrik banyak mempunyai warna-warna cerah dan rokok elektrik juga tersedia dalam rasa yang menarik bagi remaja seperti buah, permen, mentol, dan mint. Sehingga pada perokok elektrik lebih besar konsumen nya atau peminat nya. Beberapa rokok elektrik memiliki fitur yang sangat mirip dengan yang terdapat pada handphone. Produk yang disebut "vape pintar" ini memiliki layar tampilan seperti handphone. Fitur-fitur ini dapat membuat produk tersebut lebih menarik bagi kaum muda. Rokok elektrik merupakan alternatif pengganti rokok yang mudah terbakar. Rokok konvensional berbentuk batang tembakau yang dibungkus dengan kertas rokok. Rokok ini digunakan dengan cara dibakar, menghasilkan asap yang dihirup oleh perokok. Harga rokok batangan

bervariasi tergantung pada merek dan negara tempat tinggal, tetapi cenderung lebih murah dalam jangka pendek. Namun jika perokok yang merokok setiap hari bisa sangat tinggi, harga sebatang rokok berkisar antara Rp.15.000 hingga Rp.30.000 per bungkus, Rokok elektrik (Vape) lebih mahal di awal, tetapi lebih dapat disesuaikan dengan varian e-liquid karena pengguna perlu membeli perangkat yang terdapat pada vape. Rokok konvensional mengandung nikotin dan zat berbahaya hasil pembakaran, sementara rokok elektrik mengandung nikotin dan bahan lain dalam bentuk cairan yang diuapkan. Rokok konvensional memiliki kandungan nikotin sebesar 17 mg per batang, namun rokok elektrik memiliki kandungan nikotin sebesar 0,5-15,4 mg setelah 300 isapan (Hasyim et al., 2023).

Hemoglobin merupakan protein penting dalam sel darah merah yang memberikan warna merah pada darah dan berfungsi membawa oksigen dari paru-paru ke seluruh jaringan tubuh. Dalam jumlah yang normal, hemoglobin memiliki peran vital bagi tubuh. Oleh karena itu, menjaga kadar hemoglobin tetap stabil menjadi penting, yang salah satunya dapat dipengaruhi oleh gaya hidup sehat, termasuk pola makan yang baik. Kebiasaan merokok dapat meningkatkan kadar karbon monoksida dalam darah, yang akan menghambat hemoglobin dalam mengikat oksigen. Aktivitas merokok juga berpengaruh terhadap jumlah leukosit, tergantung pada frekuensi dan lamanya seseorang merokok (Septiani, 2022). Selain itu, kadar hemoglobin dipengaruhi oleh faktor lain seperti usia, jenis kelamin, pola makan, ketinggian tempat tinggal, kebiasaan hidup, penggunaan obat, serta metode pemeriksaan yang digunakan (Amelia et al., 2016).

Kadar hemoglobin (Hb) perokok di dataran tinggi lebih tinggi dibandingkan perokok di dataran rendah karena kadar saturasi oksigen yang lebih rendah. Hemoglobin (Hb) di kalangan remaja perokok batangan dan perokok elektrik sangat penting untuk memahami efek kesehatan dari kedua metode merokok tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa perokok tembakau cenderung memiliki kadar Hb yang lebih tinggi disebabkan oleh paparan karbon monoksida dan substansi berbahaya lainnya yang terkandung dalam asap rokok. Di sisi lain meskipun rokok elektrik

dianggap lebih aman, perubahan kadar Hb yang mungkin terjadi juga perlu diteliti lebih lanjut (Waleleng et al., 2018).

Perokok di dataran tinggi memiliki konsentrasi hemoglobin (Hb) yang meningkat karena kadar saturasi oksigennya menurun. Saturasi oksigen perokok di dataran tinggi lebih rendah dibandingkan saturasi oksigen buka perokok di dataran tinggi. Terdapat perbedaan rerata saturasi oksigen yang bermakna antara perokok dataran tinggi dan perokok dataran rendah (Bassean et al., 2021).

Masyarakat di kota Medan khususnya di Di Desa Lambar Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo, merupakan lingkungan daerah dataran tinggi yang mempunyai suhu dingin sehingga masyarakat tersebut banyak mengkonsumsi rokok dalam perharinya, merokok dalam cuaca dingin dianggap memberikan sensasi hangat sementara yang membantu tubuh menyesuaikan diri dengan suhu rendah. Beberapa masyarakat banyak mempunyai pekerjaan bertani dan berternak, kawasan ini juga memiliki banyak warung kopi dan tempat tongkrongan anak muda yang menjual rokok konvensional dan elektrik dan biasanya ada sekelompok pria yang duduk di depan warung biasanya merokok, baik yang masih sekolah maupun yang sudah kuliah. Karena itu, akses untuk mendapatkan rokok menjadi sangat mudah.

Dari penjelasan di atas, peneliti berminat untuk melakukan penelitian gambaran kadar hemoglobin pada perokok batangan dan perokok elektrik di Desa Lambar Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana gambaran kadar hemoglobin pada perokok konvensional dan perokok elektrik di Desa Lambar Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kadar hemoglobin pada perokok konvensional dan perokok elektrik di Desa Lambar Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui kadar hemoglobin pada perokok konvensional di Desa Lambar Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo
2. Untuk mengetahui kadar hemoglobin pada perokok elektrik di Desa Lambar Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo
3. Menilai perbedaan kadar hemoglobin pada perokok konvensional dan perokok elektrik di Desa Lambar Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo

1.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk memberikan informasi tentang pengaruh rokok terhadap kadar hemoglobin
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi para peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai dampak merokok
3. Sebagai tambahan kajian pustaka terkait penelitian gambaran kadar hemoglobin pada perokok aktif